

## BAB II

### GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Penelitian Sebelumnya

Berkaitan dengan wacana maskulinitas yang telah banyak ditampilkan oleh media, dalam beberapa tahun sebelumnya sudah banyak penelitian yang berusaha mengkaji tentang novel *Ayat-Ayat Cinta* dan perkembangan maskulinitas dalam media. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa wacana maskulinitas dalam media tidak selalu sama, karena adanya perkembangan yang juga dipengaruhi oleh konstruksi budaya dan waktu. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk menelusuri beberapa peneliti terdahulu untuk menemukan celah sebagai pijakan peneliti agar tidak terjadi pengulangan dan menghindari kesamaan kasus penelitian sekaligus untuk menegaskan penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian yang berusaha mengkaji tentang novel *Ayat-Ayat Cinta*. Sebagai contoh adalah peneliti yang berjudul *Persepsi Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah yang disusun oleh Nur Wachidah*. Menunjukkan adanya persepsi positif dan ada pula kritis pembaca. Keritis pembaca terkait dengan tokoh Fahri yang digambarkan begitu sempurna iman dan akhlaknya. Persepsi

tersebut dapat memberikan implikasi terhadap pembelajaran terkait dengan nilai pendidikan dan nilai agama yang diungkapkan.

Penelitian selanjutnya, Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang disusun oleh Sri Wulandari. Penelitian menggunakan metode diskursif dan metode dramatis. Dimensi tokoh terdiri dari dimensi sosiologis, fisiologis, dan psikologis, yaitu tokoh Fahri dilihat dari dimensi sosiologisnya berkarakter dari keluarga miskin, dan Aisha berkarakter orang asing karena dia seorang gadis bukan keturunan Mesir sedangkan Maria berkarakter gadis cantik kemudian Nurul berkarakter baik hati. Dimensi psikologisnya untuk masing-masing tokoh lebih dominan dengan tokoh Fahri adalah karakter orang yang berpendirian teguh dengan apa yang sudah dikatakan, Aisha dengan karakter wanita yang bijaksana, dan tokoh Nurul dengan wanita yang baik hati.

Kemudian pada penelitian yang disusun oleh Alfin Irsyad Ibrahim, yang berjudul Representasi Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramdhan K.H yang diakses dalam Jurnal Meta Sastra Vol. 6 No. 2 Desember 2013, menunjukkan tentang maskulinitas yang terbelenggu oleh konteks social patriarki sehingga mengalami perubahan, dimana tokoh utama laki-laki mengecap bahwa laki-laki sebagai manusia yang superior dari perempuan, sehingga ia bersikap kejam pada perempuan. Konsep maskulinitas tersebut juga lebih merujuk pada konsep maskulinitas di era

sebelum tahun 1970 yang menganggap laki-laki ideal itu adalah laki-laki yang dominan dan punya kekuasaan lebih dari perempuan.

Penelitian yang terakhir dengan judul Representasi Maskulinitas dalam Iklan Rokok pada Media Cetak yang disusun oleh Asmara Yudha Wijayadi yang menggunakan iklan *A Mild*, *Dji Sam Soe*, *Djarum Super*, dan *Lucky Strike*. Dalam iklan tersebut menampilkan bahwa sosok maskulin laki-laki ditunjukkan dengan tato, karakteristik yang gagah, berani, kuat, berjiwa bebas, suka tantangan dan petualangan, dan tidak takut menghadapi resiko. Konsep maskulinitas dalam penelitian tersebut lebih merujuk pada konsep maskulinitas di era tahun 1990 yang menganggap laki-laki ideal adalah laki-laki yang berjiwa bebas, suka bersenang-senang dan menghadapi petualangan, tangguh, juga pemberani.

Sedangkan dalam penelitian mengenai konsep maskulinitas yang dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti melihat Habiburrahman El Shirazy menggambarkan sosok laki-laki yang berbeda dalam novelnya dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dikajis ebelumnya. Melalui tokoh utama laki-lakinya, Habiburrahman menggambarkan sosok laki-laki ideal dengan karakter dan sifat yang hamper mendekati sempurna, yaitu laki-laki dewasa dengan latar kehidupan Timur Tengah dari kalangan menengah keatas. Tokoh utama Fahri digambarkan dengan karakter yang sempurna yaitu santun, saleh, pintar, baik, rendah hati, bertanggung jawab, kuat imannya, romantis, perhatian, penyayang, tegar, humoris, banyak dicintai wanita, dan meneladani Rasulullah SAW.

Dengan ciri-ciri yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy tersebut, secara tidak langsung ia telah membuat sebuah imaji tentang sosok laki-laki ideal dengan menawarkan nilai-nilai tertentu seperti nilai kejantanan, ketampanan, dan lain-lain kepada para pembacanya. Tawaran itulah yang menjadi sebuah ideologi, yang kemudian diterjemahkan kepada akhalayak sebagai sebuah wacana maskulinitas.

## **B. Sinopsis Novel *Ayat-Ayat Cinta***

Novel *Ayat-Ayat Cinta* merupakan jenis novel berplot maju dan mundur dimana ada *flashback* ke masa lalu dan kemasam yang akan datang. Novel *Ayat-Ayat Cinta* merupakan novel yang menceritakan tentang tokoh utama bernama Fahri sebagai seorang pemuda berasal dari Indonesia yang kuliah di Universitas Al-Azhar, Mesir. Fahri merupakan pribadi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dalam agama. Nilai-nilai keimanan itulah yang dia praktekan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu tercermin dari perilaku di apartemen, mereka selalu saling mengingatkan, saling mendoakan, tolong menolong dan mereka juga mempunyai tanggung jawab masing-masing. Fahri sebagai tokoh utama juga meneladani Rasulullah SAW dalam hal bertetangga dan berinteraksi dengan lawan jenis. Ia tinggal di sebuah apartemen sederhana yang terdiri atas beberapa lantai bersama dengan empat temanya yang merupakan mahasiswa Indonesia (Rudi, Saiful, Hamdi dan Mishbah). Di lantai bagian atas ditempati oleh keluarga Boutros, meskipun keluarga Boutros

beragama Kristen Koptik, Fahri memiliki hubungan yang sangat baik dengan keluarga tersebut, terlebih dengan anak perempuannya yang bernama Maria yang sering bertegur sapa denganya.

Dalam berinteraksi ia selalu mendasari diri pada Al Quran dan Al Hadist. Dakwah adalah aktivitas keseharian Fahri. Baginya, dakwah merupakan pekerjaan utama yang sangat mulia yang bisa dilakukan dimana saja kapan saja. Di ceritakan bagaimana seorang Fahri di dalam *metro* mengingatkan kepada penumpang untuk menghormati tamu dari negara lain (Amerika Serikat).

Cerita Fahri dalam novel ini berkaitan dengan aktivitas di kampus, hubungan kepada para perempuan, terhadap Maria sebagai gadis Kristen Koptik, Noura, Nurul, dan Aisha. Fahri juga memiliki aktivitas di luar kampus seperti (*Tallaqi*, ceramah, penerjemah). Kehidupan Fahri berubah 180 derajat ketika menikah dengan Aisha, Aisha seorang muslimah Turki anak orang kaya. Dari pernikahan itu kehidupan Fahri otomatis di kelilingi kekayaan yang melimpah meskipun demikian, ia tetap rendah hati dan tidak sombong. Sejak membangun rumah tangga dengan Aisha hidupnya serasa mimpi, ia mempunyai istri cantik, solihah dan kaya. Mereka tinggal di apartemen di kawasan elit Cairo yang juga merupakan tempat tinggal orang-orang penting Mesir.

Ketika Fahri menikah dengan Aisha, ternyata membuat ketiga gadis lainnya kecewa. Maria sampai sekarat, Nurul hampir patah hati, dan Noura tega menjebloskannya ke penjara atas tuduhan telah

memperkosanya, disinilah keimanan dan keikhlasan Fahri diuji ketika ia harus masuk di dalam penjara oleh gadis Mesir yang ditolongnya. Fahri di dalam penjara pun tetap konsisten menjalankan perintah Allah SWT dengan berpuasa dan sholat lima waktu serta sholat sunnah, tidak hanya itu ia juga belajar ilmu dari seorang guru besar ekonomi yang ada di dalam penjara karena kritiknya yang pedas. Setelah bukti-bukti yang menyatakan bahwa Fahri tidak bersalah, ia pun bebas dari penjara. Setelah Fahri bebas, Maria kembali dirawat di rumah sakit hingga pada akhirnya meninggal setelah masuk Islam dan menikah dengan Fahri.

### **C. Profil Habiburrahman El Shirazy**

Habiburrahman El Shirazy, atau yang biasa disapa dengan Kang Abik, putra pertama dari pasangan Bapak Saerozi Noor dan Umi Siti Rodhiyah, dalam buku *The Inspiring Life of Habiburrahman El Shirazy* (Shirazy, 2009: 269). Lahir di Semarang, Jawa Tengah 30 September 1976, umur 41 tahun adalah Novelis no. 1 Indonesia (dinobatkan oleh Instansi Universitas Diponegoro). Selain novelis, sarjana Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, ini juga dikenal sebagai sutradara, da'i dan penyair. Karya-karyanya banyak dinikmati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Hongkong, Taiwan, dan Australia.

## 1. Pendidikan

Habiburrahman El Shirazy memulai pendidikan dasar di SD Sembungharjo 2-4, pendidikan menengah di MTs Futuhyah 1 Mragen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mragen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamza. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Falkutas Unshuluddin, Jurusan Tafsir Hadi Universitas Al Azhar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus *Postgraduate Diploma* (Pg. D) S2 di *The Institut For Islamik Studies* di Cairo yang di didirikan oleh Imam Al-Baiquri, (Shirazy, 2006: 407)

## 2. Prestasi

Habiburrahman El Shirazy semasa MTs pernah menulis teatrikal puisi berjudul “*Dzikir Dajjal*” sekaligus menyutradarai pementasan bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta tahun 1994. Pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta tahun 1994. Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi relegius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair’94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta tahun 1994. Meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta tahun 1994.

Beliau pernah mengudara di radio JIP Surakarta selama tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Qur'an setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng, 1995 dengan judul tulisan *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya, antara lain Pena Awward 2005, *The Most Favorite Book and Write* 2005 dan IBF Awward 2006.

### 3. Selama di Cairo

Ketika menempuh studi di Cairo Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Instensif Yurisprudens dan kajian pengetahuan Islam) di Cairo tahun 1996-1997. Pernah terpilih menjadi Duta Indonesia yang mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (*The World Assembly Of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir bulan Juli 1996. Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil' Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masica) ICMI Orsat Cairo (1998-2000). Pernah menjadi coordinator Islam ICMI Orsat Cairo selama dua priode (1998-2000 dan 2000-2001). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdatul yang berpusat di Cairo, dan sempat memprakasai

berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia KSI di Cairo, (Shirazy, 2006: 408).

Selama di Cairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarai, diantaranya: *Wa Islam* (1999), *Sang Kyai* dan *Sang Durjana* (gabungan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul '*Alim Wa Thaghiyyah*, 2000), *Darah Syudada* (2000). Tulisannya berjudul, *Membaca Insaniyah al-Islam* terkodifikasi di muat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairp, 1988). Berkesempatan menjadi ketua TIM Kordifikasi dan editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo).

#### 4. Selama di Indonesia

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2001, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003. Ia juga diminta menjadi contributor penyusun Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikiran, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara tahun 2003-2004, beliau mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004-2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta, (Shirazy, 2006: 410). Saat ini ia mendedikasikan dirinya

di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia bersama adik dan temannya.

#### **D. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy**

##### **1. Karya Terjemahan dan Cerpen**

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar-Rasul (Gip, 2001), Biografi Umar Bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP,2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam anologi Ketika Duka Tersenyum (FBA,2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), dan Ketika Cinta menemukanmu (GOP, 2004).

##### **2. Karya Puisi**

Sebelum pulang ke Indonesia 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan pusaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9*, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam imbauan PPDKL (1986-20002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

### 3. Karya Sastra Populer

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmalah, 2004), *Diatas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Tran Tv, 2004). *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, Desember 2007), *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmalah, 2007), *Bumi Cinta* (Wisata Ruhani Tour 2010), *Tabir Cinta Zahrana*, *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bersama Bening*, *Bulan Madu di Yerussaliem*, *Dari Sujud ke Sujud* (Kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*), *Api Tauhid*, dan yang terbaru *Ayat-ayat Cinta 2*.

### 4. Karya Film

Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan Film *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Cinta Suci Zahrana* yang diangkat dari novelnya. Dalam karya-karyanya yang fenomenal, Kang Abik yang oleh banyak kalangan dijuluki “Bertangan Emas” telah diganjar banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun tingkat Asia Tenggara, diantaranya:

- a. Pena Award 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
- b. The Most Favorit Book 2005, versi Majalah Muslim.
- c. IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
- d. Republika Award 2008 dalam bidang novel Islam diberikan oleh Fakultas ArabUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- e. UNDIP Award sebagai Novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh INSANI UNDIP tahun 2008.
- f. Penghargaan Sastra Nusantara 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh pusat bahasa dalam sidang majelis Sastra Asia Tenggara (Master), 2008.
- g. Paradina Award *for Oustading Contribution to be Advancement of Literatures and Arts in Indonesia*.
- h. Anugrah Tokoh Persatuan dan Kesenian diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012.
- i. UNDIP Award 2013 dari Rektor UNDIP dalam bidang seni dan budaya.